ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT PETANI TERHADAP AKTIVITAS MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI DAS LABIAN-LEBOYAN KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

YUYUN

NIM G1011211076

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNPURA

PONTIANAK

2025

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT PETANI TERHADAP AKTIVIAS MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI DAS LABIAN -LEBOYAN KABUPATEN KAPUAS HULU

YUYUN
NIM G1011211076

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT PETANI TERHADAP AKTIVITAS MONYET EKOR PANJANG *(Macaca fascicularis)* DI DAS LABIAN – LEBOYAN KABUPATEN KAPUAS HULU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:
YUYUN
telah dipertahankan didepan tim penguji
Pada tanggal 8 Mei 2025

Disetujui oleh

Pembimbing 1	Pembimbing II
Ir Iskandar AM, MSi, IPU	Dr Ir Slamet Rifanjani, SHut, MP, IPM
NIP 196309021990031003	NIP 197412072002121004

Penguji I	Penguji II
Ir Erianto, MP, IPU	Destiana, SHut, MSc
NIP 196412091994021001	NIP 198612302019032009

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197011161996012001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Aktivitas Monyet Ekor Panjang *(Macaca fascicularis*) Di DAS Labian Leboyan Kabupaten Kapuas Hulu adalah karya penulis dengan arahan dari pemimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun, kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal dari dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam datfar pustaka. Pada bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 6 Agustus 2025

YUYUN
NIM G1011211076

ABSTRAK

YUYUN. Analisis Persepsi Petani terhadap Aktivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis)* di Daerah Aliran Sungai Labian-Leboyan Kabupaten Kapuas Hulu. Dibimbing oleh ISKANDAR dan SLAMET RIFANJANI.

Penelitian ini menganalisis persepsi petani terhadap aktivitas monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di daerah aliran sungai labian-leboyan. Kehadiran primata ini sering kali memicu konflik dengan petani lokal, terutama saat sumber makanan alami di hutan berkurang, sehingga mereka mencari alternatif makanan di area pertanian dan pemukiman. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi petani serta strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi konflik dengan monyet ekor panjang. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap petani di Desa Pulau Manak dan Sungai Ajung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76,9% informan menganggap monyet sebagai hama yang merusak tanaman, 19,2% berpendapat bahwa gangguan hanya terjadi Monyet ekor panjang hanya mengganggu jika ketersediaan sumber makanan di habitat alaminya berkurang, dan 3,8% menyadari peran ekologis mereka dalam penyebaran biji. Untuk mengatasi konflik ini, petani menerapkan metode tradisional dengan pemasangan jerat, perangkap, berladang secara berkelompok, orangan sawah, penggunaan suara keras seperti bunyi piring untuk menakuti monyet, pemanfaatan asap dari api, penempatan bau-bauan yang tidak disukai monyet seperti terasi, penjagaan diladang serta penggunaan anjing, sementara beberapa menggunakan metode modern dan ekstrem seperti perangkap dan racun. Penelitian ini menekankan perlunya strategi mitigasi konflik yang efektif guna menyeimbangkan mata pencaharian petani dengan upaya konservasi.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat petani, monyet ekor panjang, Strategi penanganan

ABSTRACT

YUYUN. Analysis of Farmers' Perceptions of Long-Tailed Macaque (*Macaca fascicularis)* Activities in the Labian-Leboyan Watershed, Kapuas Hulu Regency. Supervisied by ISKANDAR and SLAMET RIFANJANI.

This study analyzes farmers' perceptions of the activities of long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*) in the Labian-Leboyan Watershed. The presence of these primates often triggers conflicts with local farmers, especially when natural food sources in the forest become scarce, leading them to seek alternative food in agricultural and residential areas. This study aims to describe farmers' perceptions and the strategies they apply to manage conflicts with long-tailed macaques. Using qualitative methods, data were collected through interviews, observations, and documentation of farmers in Pulau Manak and Sungai Ajung villages. The results show that 76.9% of Informant perceive monkeys

as pests that damage crops, 19.2% believe disturbances occur only when food in the forest is insufficient, and 3.8% recognize their ecological role in seed dispersal. To address this conflict, farmers implement traditional methods such as setting snares, traps, group farming, scarecrows, using loud noises like banging plates to frighten monkeys, utilizing smoke from fires, and placing strong-smelling substances like shrimp paste that monkeys dislike. Additionally, farmers guard their fields directly and use dogs. Meanwhile, some farmers employ modern and extreme methods such as traps and poison.This study highlights the need for effective conflict mitigation strategies to balance farmers' livelihoods with conservation efforts.

Keywords:Farmers' perception, long-tailed macaques, mitigation strategies.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Agustus 2024 ialah Analisis Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Aktivitas Monyet Ekor Panjang(*Macaca fascicularis*) di Das Labian- Leboyan Kabupaten Kapuas Hulu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga atas segala do'a dan dukungannya selama ini. Terima kasih kepada Bapak Ir. Iskandar AM, M.Si, IPU dan Bapak Dr. Ir. Slamet Rifanjani, S.Hut, MP, IPM sebagai pembimbing, serta Bapak Ir Erianto, MP, IPU dan Ibu Destiana, S.Hut, M.Sc sebagai penguji yang telah banyak memberi saran yang membangun. Penulis berterima kasih pula Pihak Yayasan Sangga Bumi lestari kepada kakak Christiar samosir dan rekan setim Tim Enumerator Local (Comoditi Development) dan Tim Biodiversitas dari pihak Yayasan sangga bumi lestari yang telah memberikan bantuan secara moral dan materi. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa, teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yaitu Shofi Aya Shafira, Chornelius abel dan Regita Pramesti Titania yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Pontianak, Agustus 2025

YUYUN

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 3
Tujuan dan Manfaat Penelitian 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Persepsi 4
Pengertian Masyarakat Petani 4
Masyarakat Desa sekitar Hutan 5
Tipologi masyarakat desa sekitar hutan 6
Kehidupan Masyarakat Petani Suku Dayak di sekitar hutan. 6
Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis)* 7
Interaksi Masyarakat dengan Monyet Ekor Panjang 9
Kerangka Pikir 9
METODE PENELITIAN 12
Lokasi dan Waktu Penelitian 12
Alat dan Objek Penelitian 12
Jenis dan Sumber Data 12
Teknik Pengumpulan Data 13
Prosedur Penelitian 14
Analisis Data 14
Teknik Keabsahan Data 16
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 17
Lokasi penelitian 17
Desa Pulau Manak 17
Desa Sungai Ajung 19
HASIL DAN PEMBAHASAAN 23
Karateristik Informan 23
Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Aktivitas Monyet Ekor Panjang Di Didaerah Labian-Leboyan 24

Strategi Penanganan oleh Masyarakat Petani Terhadap Aktivitas Monyet Ekor (*Macaca fascicularis*) 27
Faktor Pemicu Aktivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Tanaman Diganggu di Das Labian-leboyan.....30
DAFTAR PUSTAKA..... 40
RIWAYATHIDUP.....45

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Monyet Ekor Panjang 7
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian 11
Gambar 3. Model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2017). 15
Gambar 4. Kantor Desa Pulau Manak 17
Gambar 5. Kantor Desa sungai Ajung 19
Gambar 6. Alat Penanganan Dengan Pendekatan Tradisional 28
Gambar 7. Pakan Alami Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). 32
Gambar 8. Lokasi (a) Ladang Berbatasan Langsung dengan Hutan, (b) Ladang berbatasan dengan Sungai Labian- Leboyan 34

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data Informan Penelitian 13
Tabel 2. Letak dan Luas Wilayah Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu 17
Tabel 3. Penduduk Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu 18
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu 18
Tabel 5. Mata Pencarian Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu 19
Tabel 6. Letak dan Luas Wilayah Desa Sungai Ajung Kecamatan Batang Lupar 20
Tabel 7. Penduduk Desa Sungai Ajung Kecamatan Batang Lupar 20
Tabel 8. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sungai Ajung Kecamatan Batang Lupar..... 21
Tabel 9. Tingkat Pendidikan Desa Sungai Ajung Kecamatan Batang Lupar..... 21
Tabel 10. Mata Pencarian Desa Sungai Ajung Kecamatan Batang Lupar 22

Tabel 11. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur 23
Tabel 12. Karakteristik informan berdasarkan Pendidikan 23
Tabel 13. Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Aktivitas Monyet Ekor Panjang Di Daerah Aliran Sungai Labian-Leboyan 24
Tabel 14. Strategi Penanganan oleh Masyarakat Petani 27
Tabel 15. Faktor Pemicu Aktivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) 31
Tabel 16. Tanaman Yang Diganggu 37

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Formulir Persetujuan Partisipasi survey sosial 46
Lampiran 2. Pedoman Wawancara 47
Lampiran 3. Perhitungan Analisis Data 48
Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian 58
Lampiran 5. Data Informan Penelitian 59
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian 61
Lampiran 7. Foto kegiatan penelitian 63
Lampiran 8. Buku kendali bimbingan skripsi 64

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehadiran satwa liar di beberapa tempat seringkali menimbulkan konflik dengan masyarakat, yaitu ketika satwa tersebut mengganggu berbagai tanaman budidaya Berliani *et al.* (2016), dan Supartono (2019). Satwa liar yang sering mengganggu lahan-lahan budidaya atau pertanian kemudian berdampak merugikan di antaranya adalah primata terutama monyet ekor panjang (Oriza *et al.* 2019) konflik yang sering terjadi adalah konflik manusia dengan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Gangguan terhadap tanaman seringkali memberikan kerugian terhadap para pemilik/penggarap lahan seperti kerusakan tanaman, penurunan produksi bahkan gagal panen (Supartono 2019).

Daerah aliran sungai (DAS) Labian-Leboyan terletak di antara dua taman nasional yaitu Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) dan Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK). DAS Labian-Leboyan meliputi area seluas 106.925,46 hektar (Heri 2020). Di bagian hulu sebagian besar berstatus Hutan Lindung (HL), di bagian hilir Hutan Produksi (HP), dan bermuara di Danau Sentarum. Berdasarkan data Colupsia (2015) atau Collaborative Land-use Planning and Sustainable Institutional Arrangements salah satu project yang ada di ICRAF-CIFOR, tata guna dan tutupan lahan di DAS ini terdiri dari hutan yang relatif masih baik 65,79%, hutan terdegradasi 14,75%, pertanian tradisional (ladang, bekas ladang/damun, kebun) 14,47%, dan lahan basah 4,99% (Heri 2020).

Desa Pulau Manak dan Desa Sungai Ajung merupakan pemukiman masyarakat yang berada disekitar kawasan hutan dan merupakan wilayah yang menjadi habitat monyet ekor panjang karena desa tersebut memiliki hutan dan berada di tepian sungai tempat yang sesuai bagi monyet ekor panjang (Oriza *et al.* 2019). Desa Pulau Manak dan Desa Sungai Ajung menjadikan lahan pertanian menjadi faktor penunjang kebutuhan hidup masyarakat (Wanimbo 2019) dan berkurangnya habitat menyebabkan perubahan perilaku harian monyet ekor panjang. Berkurangnya luas lahan akan mengganggu keberadaan habitat monyet, sehingga dapat mengganggu lahan pertanian, sehingga merusak tanaman pangan, peternakan, dan perkebunan para petani. Perubahan habitat akan menyebabkan populasi monyet ekor panjang untuk memanfaatkan kawasan sekitar pemukiman atau ladang sebagai habitatnya. (Oriza *et al.* 2019). Menurunnya fungsi habitat dan tingginya kepadatan populasi serta ketersediaan alternatif pakan di kawasan

pemukiman sering menjadi penyebab utama ekspansi monyet ekor panjang ke lahan pertanian milik penduduk dan menjadi hama yang mengakibatkan gagal panen (Fitria *et al.* 2020). Keberadaan monyet ekor panjang di Desa Pulau Manak dan Sungai Ajung dianggap merugikan oleh masyarakat petani yang ada disana karena memakan dan merusak tanaman masyarakat. Untuk mengantisipasi konflik petani membuat jaring dan menyalakan petasan untuk mengusir monyet ekor panjang yang memasuki kebun masyarakat. Interaksi antara manusia dengan satwa liar seringkali menimbulkan persepsi berbeda yang turut menentukan keberhasilan upaya penanganannya. Persepsi manusia bisa berbeda, nilai-nilai budaya dalam masyarakat turut mempengaruhi persepsi terhadap konflik satwa liar dan pada gilirannya akan menentukan efektivitas upaya-upaya mitigasi yang dilakukan (Saraswat *et al.* 2015).

Berdasarkan penelitian Fitria *et al. (*2020) Persepsi Masyarakat dalam penelitian ini menyatakan bahwa gangguan monyet ekor panjang di Desa Jambu, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi masyarakat akibat penurunan kapasitas hasil panen atau bahkan gagal panen. Hal ini secara umum membentuk persepsi negatif dari masyarakat yang menganggap monyet ekor panjang tidak memiliki manfaat dan cenderung dianggap hama. Bagi masyarakat Desa Jambu pengaruh terbesar serangan monyet ekor panjang adalah karena pengaruhnya terhadap perekonomian karena hampir selalu terjadi penurunan kapasitas panen akibat gangguannya dan tidak jarang juga mengalami kegagalan. Kerusakan terbesar terjadi jika jenis tanaman adalah jenis yang paling disukai oleh monyet ekor panjang dan letak ladang dekat dengan sumber air. Penelitian (Malia *et al.* 2021), Persentase jawaban masyarakat dengan kategori tinggi atau tahu (T) sebanyak 18% menyatakan pendapat bahwa keberadaan monyet ekor panjang sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, aktivitas monyet ekor panjang yang sering masuk kedalam perkebunan masyarakat menyebabkan penurunan jumlah hasil dari pertanian masyarakat. Penelitian Afifah (2016) di Desa Tumbang Nusa kabupaten Pulang Pisang Kalimantan Tengah. Berdasarkan frekuensi jawaban Informandari 70 orang. Sekitar 71,4% menurut masyarakat setempat keberadaan monyet ekor panjang tidak menganggu aktivitas mereka dan sekitar 77% masyarakat setempat senang dengan keberadaan monyet ekor panjang di daerah mereka.

Rumusan Masalah

Desa Pulau Manak Kecamatan Embaloh Hulu dan Desa Sungai Ajung Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu merupakan lokasi yang memiliki keanekaragamaan hayati satwa, salah satunya adalah monyet ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). Namun sampai saat ini belum dilakukannya penelitian terkait bagaimana persepsi masyarakat petani terhadap aktivitas monyet ekor panjang di daerah aliran sungai labian -leboyan dan bagaimana strategi yang dilakukan masyarakat petani dalam merespons aktivitas monyet ekor panjang di wilayah mereka.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat petani terhadap aktivitas monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di daerah aliran sungai labian-leboyan dan strategi penanganan yang dilakukan masyarakat petani yang ada di Desa Pulau Manak dan Desa Sungai Ajung dalam merespons aktivitas monyet ekor panjang yang terjadi dilahan mereka.

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan yang ada didesa pulau manak dan sungai ajung. Dengan adanya penelitian ini akan bisa bermanfaat untuk menjadi informasi dalam perancangan program mitigasi konflik manusia dengan monyet ekor panjang sebagai upaya tindak lanjutnya.